

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang yang meliputi pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan, dan diharapkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. SMK Negeri 10 Medan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan pendidikan kecantikan, sekolah ini memberi pelajaran berbagai macam materi yang sangat luas tentang pelajaran kecantikan yang harus dapat dicapai oleh setiap siswa, salah satu diantaranya adalah anatomi dan fisiologi.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang di alami siswa. Siswa dalam belajar di harapkan mampu mengalami perubahan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya dituntut sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas

siswa dalam proses berpikir. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka peran guru saat ini disarankan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mempunyai cara tersendiri agar siswa mudah dan mengerti dengan materi yang di sampaikan agar pencapaian hasil belajar siswa optimal. Salah satu faktor yang menentukan untuk peningkatan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini bisa menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar. Guru harus bisa menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar. Guru harus bisa memilih dan mengajarkan salah satu dari banyak model pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar anatomi fisiologi yang diperoleh siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2015/2016 menyatakan bahwa sebanyak 60% siswa memperoleh nilai 70, 30% siswa memperoleh nilai 80 dan hanya 10% siswa yang memiliki nilai diatas 80. Sedangkan pada tahun 2017/2018 hanya berbeda sedikit lebih meningkat namun belum mencapai kriteria penilaian 90. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami anatomi fisiologi kulit, karena didalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit diingat dan dipahami oleh siswa seperti; stratum korneum, stratum granulosum, stratum basale, dan lainnya. Hal lainnya yaitu

disebabkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan membuat interaksi antara guru dan siswa tidak optimal, sehingga siswa kurang mampu untuk menyampaikan pendapat dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan perbaikan-perbaikan yang mendukung terlaksananya aktivitas belajar siswa dalam mempelajari anatomi dan fisiologi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe script karena model pembelajaran kooperatif tipe script dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 2009) dan Danserau dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar Anatomi dan Fisiologi siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa model kooperatif tipe script ini apabila di aplikasikan akan cocok, dapat menciptakan suasana belajar anatomi dan fisiologi yang aktif, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar anatomi dan fisiologi siswa pada aspek kognitif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Anatomi Dan Fisiologi Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut: hasil belajar siswa kelas X Kecantikan pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi belum optimal; masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami anatomi fisiologi kulit, karena didalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit diingat dan dipahami oleh siswa seperti; stratum korneum, stratum granulosum, stratum basale, dan lainnya; model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar siswa kelas X kecantikan SMK Negeri 10 kurang bervariasi; interaksi antara guru dan siswa masih sangat rendah, sehingga siswa kurang mampu untuk menyampaikan pendapat dan tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung; model pembelajaran kooperatif tipe *script* belum pernah diterapkan di kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Materi pelajaran yang diteliti meliputi materi pengertian anatomi fisiologi, struktur kulit, fungsi kulit, jenis kulit dan ciri-cirinya, kelainan kulit sesuai ciri-cirinya, penyakit kulit sesuai ciri-cirinya.
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *script*
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berpengaruh pada hasil belajar anatomi dan fisiologi siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar anatomi fisiologi menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar anatomi fisiologi menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* pada hasil belajar anatomi dan fisiologi siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *script*
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang model pembelajarankooperatif tipe *script*
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Rias
4. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi produktif untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.